

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *storytelling* dapat meningkatkan kedisiplinan anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB C Sukapura Bandung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya *mean* level pada setiap fase, *baseline-1* (A1) dengan *mean* level 60,81% pada Intervensi (B) dengan *mean* level 65,34% dan *baseline-2* (A2) dengan *mean* level 70,76%

Pada aspek kedisiplinan subjek juga terlihat perubahannya. Proses kedisiplinan sendiri membutuhkan pembiasaan dan waktu yang cukup lama agar mendapatkan hasil yang maksimal.

B. IMPLIKASI

Penggunaan *storytelling* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin/ kedisiplinan peserta didik. Melalui kisah yang diceritakan, anak dapat mengambil perilaku yang baik dan dapat diaplikasikan nantinya. Selain itu, melalui *storytelling* anak juga dapat memilah norma dan perilaku yang terpuji dan tidak terpuji melalui suatu cerita. Pada penelitian ini juga tidak hanya mampu meningkatkan kedisiplinan subjek, juga meningkatkan kemampuan membaca. Karena pada setiap sesi intervensi, subjek dituntut untuk menceritakan ulang cerita yang didengarnya menggunakan Bahasa yang sederhana.

Implikasi, *storytelling* dapat menjadi cara untuk mendisiplinkan peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan. Masalah kedisiplinan berkaitan dengan ketaatan peserta didik terhadap tata tertib, dan keikutsertaan peserta didik terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

Pada kondisi sebelum pemberian intervensi, subjek jarang mengikuti kegiatan keterampilan, olahraga, upacara, pramuka dan kegiatan kesenian. Subjek juga kerap kali mengobrol di kelas dan tidak memperhatikan guru. Pada kondisi setelah pemberian intervensi keidiplinan subjek meningkat. Subjek kerap kali mengikuti kegiatan keterampilan dan kesenian. Subjek juga jarang mengobrol di kelas. Subjek melaksanakan piket kelas, membuang

sampah pada tempatnya, dan tidak membawa benda tajam ke sekolah.

Pada proses penelitian, anak terlihat sangat tertarik saat nama karakter dalam cerita adalah nama mereka sendiri dengan gambar mereka sendiri. Peneliti juga merekomendasikan untuk memakai gambar yang mewakili isi cerita tersebut.

Penggunaan *storytelling* pada peserta didik mampu membuat daya imajinatif peserta didik berkembang, melalui cerita yang mengandung pesan moral tentang kedisiplinan di sekolah. Sehingga peserta didik mampu meniru dari cerita yang telah dibacakan pencerita. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dijadikan penelitian selanjutnya bagi pihak sekolah, orangtua dan peneliti selanjutnya.

C. Rekomendasi

1. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan *storytelling* mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik, implikasinya terhadap sekolah untuk memasukan cerita dongeng yang mengandung unsur kedisiplinan pada pembelajarannya. Karena untuk pembiasaan perilaku memerlukan waktu yang cukup lama dan pembiasaan yang teratur, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2. Pihak Pendidik

Pada pihak pendidik, peneliti merekomendasikan pendidikan untuk memasukan unsur cerita ke dalam setiap pembelajaran RPP Tematik, tema yang bisa diangkat beragam, bisa tentang kedisiplinan, kerukunan atau yang lainnya. Peneliti juga menyarankan dengan adanya penggunaan karakter yang mewakili dari setiap cerita, untuk menarik minat anak.

3. Pihak Orangtua

Bagi pihak orangtua, peneliti menyarankan untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan anak. Penggunaan *storytelling* ini dapat menjadi alternatifnya. Peneliti juga menyarankan pada orangtua untuk menceritakan kisha – kisah tentang kedisiplinan di rumah. Agar apa yang dilakukan di sekolah dan di rumah saling berkaitan.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan di SLB C Sukapura Bandung pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat membuat cerita semenarik mungkin dengan media yang lebih menarik pada anak. Peneliti juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk meneliti pada aspek lain. Karena aspek – aspek yang perlu ditingkatkan peserta didik dengan hambatan khusus cukup banyak dan beragam. Kelemahan dari penelitian ini adalah media digunakan terlalu umum, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan media yang digunakan lebih baik lagi. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan media tidak hanya audio dan visual, bisa ditambahkan dengan media taktil, dan penciuman (multi sensori).